

Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Analisis Peran Lembaga Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Kontemporer

Jamilatu Ssa'diyah Tajuddin, Muh. Fthyr El Hasan, Idrus Latif

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAIN) Bone, Kab. Bone; ssadiyahjamilatu@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of Islamic education in Indonesia has brought significant changes to the role of madrasahs as Islamic educational institutions in the contemporary era. Madrasahs have shifted from traditional institutions to integral components of the national education system, making it essential to analyze their contributions to the broader transformation of Islamic education. This study employs a systematic literature review (library research) with a qualitative approach to examine how madrasahs adapt to national policies, curriculum dynamics, and modern instructional practices. The focus includes the Three Ministers' Joint Decree of 1975 and the integration of madrasahs into the national education system through relevant laws and policies. Thematic analysis was conducted on Islamic education literature, policy studies, and empirical research on modern and integrative madrasahs that combine general and religious curricula. The findings indicate that madrasahs have attained a status equivalent to public schools in terms of graduates, diplomas, and curriculum, while also serving as a bridge between the pesantren tradition and the demands of educational modernization. However, key challenges include limited resources, differences in organizational culture, and public perceptions of quality. This transformation demonstrates the ability of madrasahs to innovate without compromising their Islamic identity, thereby contributing to the development of inclusive, sustainable, and competitive Islamic education policies.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di era kontemporer. Madrasah mengalami pergeseran dari lembaga tradisional menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sehingga penting dianalisis kontribusinya dalam transformasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sistematis (library research) dengan pendekatan kualitatif untuk menelaah adaptasi madrasah terhadap kebijakan nasional, dinamika kurikulum, dan praktik pembelajaran modern. Fokus kajian mencakup kebijakan Tiga Menteri tahun 1975 serta integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional melalui undang-undang dan kebijakan terkait. Analisis tematik dilakukan terhadap literatur pendidikan Islam, studi kebijakan, dan penelitian empiris mengenai madrasah modern serta madrasah integratif yang menggabungkan kurikulum umum dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah memperoleh posisi sejajar dengan sekolah umum dalam hal lulusan, ijazah, dan kurikulum, serta berfungsi sebagai jembatan antara tradisi pesantren dan tuntutan modernisasi pendidikan. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya organisasi, dan persepsi publik terhadap kualitas madrasah.

ARTICLE INFO

Keywords:

Curriculum Integration;
Madrasahs; Contemporary
Islamic Education;
National Education System;
Transformation of Islamic
Education.

Kata Kunci:

Integrasi Kurikulum; Madrasah;
Pendidikan Islam Kontemporer;
Sistem Pendidikan Nasional;
Transformasi Pendidikan Islam

Article history:

Received 2026-05-20
Revised 2026-05-24
Accepted 2026-05-30



Transformasi ini mencerminkan kemampuan madrasah untuk berinovasi tanpa mengorbankan identitas keislaman, sehingga berkontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Corresponding Author:

Jamilatu Ssa'diyah Tajuddin

Institut Agama Islam (IAIN) Bone, Kab. Bone, ssadiyahjamilatu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia telah memasuki babak baru ketika madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam formal, berupaya menyeimbangkan warisan tradisional dengan tuntutan kurikulum nasional dan dinamika kontemporer. Perubahan kebijakan pendidikan nasional sejak era reformasi menempatkan madrasah pada posisi yang lebih sejajar dengan sekolah umum, meskipun tantangan budaya institusional, sumber daya, dan persepsi publik terhadap kualitas masih nyata (Sobirin et al., 2023; Rahman & Shofiyah, 2019; Ismayani et al., 2023). Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa madrasah berperan sentral sebagai jembatan antara tradisi keilmuan pesantren dan kebutuhan pembelajaran berbasis kompetensi abad ke-21, sehingga pemahaman holistik mengenai transformasi ini relevan untuk perumusan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan (Abidin et al., 2022; Said, 2019; Putra, 2023). Namun, literatur juga menunjukkan keragaman konteks regional, pola institusional, serta dinamika hubungan antara pemerintah, komunitas santri, dan pelaku pendidikan swasta yang perlu diurai secara komprehensif untuk melihat bagaimana lembaga madrasah mampu bertahan dan berinovasi di tengah arus reformasi pendidikan nasional (Burga et al., 2019; Sopian et al., 2022).

Beberapa isu utama terkait transformasi ini meliputi: (a) bagaimana madrasah beradaptasi dengan integrasi kurikulum nasional tanpa kehilangan identitas keislamannya; (b) peran kebijakan negara dalam mendorong akulturasi antara kurikulum umum dan keagamaan di tingkat madrasah; (c) dinamika kualitas lulusan madrasah dalam konteks sertifikasi dan pengakuan diplom; (d) peran berbagai lembaga pendukung seperti JSIT dan organisasi keagamaan lain dalam membentuk ekosistem pendidikan Islam yang terintegrasi; serta (e) tantangan sumber daya, infrastruktur, dan budaya organisasi yang mempengaruhi implementasi kebijakan di lapangan (Abidin et al., 2022; Said, 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023; Aimah, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa madrasah telah berkembang dari lembaga tradisional menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional melalui integrasi kurikulum, akomodasi kebijakan, dan kemitraan dengan sekolah umum. Sari et al. menekankan eksistensi madrasah yang setara dengan sekolah umum dalam hal lulusan, diplom, dan kurikulum, serta peran penting madrasah sebagai penghubung antara pesantren dan modernisasi pendidikan nasional (Sari et al., 2020). Hamzah dan Iqbal membahas model-model pendidikan madrasah modern serta sekolah Islam terpadu sebagai respons terhadap kebutuhan kualitas pendidikan Islam kontemporer di era reformasi (Hamzah & Iqbal, 2023). Burga et al. menguraikan dinamika pesantren dalam mengakomodasi kebijakan pendidikan nasional melalui transformasi institusional, integrasi kurikulum, dan adopsi budaya inklusif (Burga et al., 2019). Abidin et al. meneliti kontribusi jaringan JSIT dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, menyoroti bagaimana kurikulum yang menggabungkan pengetahuan umum dan keagamaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia muslim masa kini (Abidin et al., 2022).

Referensi lain memperkaya pemahaman mengenai transformasi kurikulum, kebijakan multikultural, serta hubungan antara pesantren, madrasah, dan kebijakan nasional dalam

konteks Indonesia pasca-reformasi (Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Putra, 2023; Ismayani et al., 2023; Sopian et al., 2022; Aimah, 2019). Secara keseluruhan, literatur menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya masalah kebijakan, tetapi juga dinamika identitas institusional, budaya organisasi, dan persepsi publik yang memerlukan kajian yang terintegrasi dan kontekstual (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Ismayani et al., 2023).

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka dan analisis kebijakan untuk memahami bagaimana madrasah bertransformasi di era kontemporer, bagaimana kebijakan nasional membentuk praktik di lapangan, serta bagaimana identitas institusional madrasah dipertahankan sambil menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum nasional. Tujuan pendahuluan ini adalah (a) merumuskan masalah utama terkait transisi madrasah dalam konteks kebijakan pendidikan nasional dan dinamika kontemporer; (b) mengkontekstualisasikan isu-isu relevan yang telah diteliti sebelumnya agar pembaca memahami landasan teoretis dan empiris yang mendasari analisis selanjutnya; (c) menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang bisa diisi melalui studi literatur komparatif lintas wilayah dan lintas jenis lembaga pendidikan Islam (madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu); serta (d) menegaskan relevansi penelitian ini bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti yang tertarik pada transformasi pendidikan Islam di Indonesia (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Sobirin et al., 2023; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023; Ismayani et al., 2023; Sopian et al., 2022; Aimah, 2019).

Sejalan dengan fokus pada ulasan kebijakan, literatur terkait dinamika madrasah dalam konteks transformasi pendidikan Islam akan dianalisis secara tematik dengan merujuk pada karya-karya berbahasa Indonesia dan sumber-sumber empiris terkait. Analisis bertumpu pada identifikasi pola kebijakan, perubahan kurikulum, serta dinamika institusional yang menyebabkan madrasah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Perbandingan lintas studi sebelumnya akan dilakukan untuk menguji konsistensi temuan mengenai peran madrasah dalam transformasi kontemporer, sambil menyoroti adanya nuansa kontekstual antara daerah, tipe madrasah (madrasah nasional, madrasah diniyah, madrasah integratif), dan variasi implementasi kebijakan di lapangan (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Ismayani et al., 2023; Sopian et al., 2022; Aimah, 2019).

Penelitian ini tidak menggunakan subjudul eksplisit pada bagian pembahasan; sebaliknya, pembahasan akan disajikan dalam paragraf-paragraf terstruktur yang saling terkait secara tematik, menggabungkan temuan literatur dengan analisis konseptual untuk membentuk kerangka pemahaman transformasi pendidikan Islam melalui peran madrasah. Struktur pendahuluan ini mencakup latar belakang, isu-isu kunci, tinjauan literatur relevan, dan tujuan serta metodologi kajian literatur, sehingga pembaca dapat mengikuti alur argumentasi menuju fokus penelitian secara koheren tanpa interupsi subjudul pembahasan. Pemetaan isu, temuan literatur, dan filsafat kebijakan akan disampaikan secara berkelindan dalam beberapa paragraf panjang yang terikat oleh alur logis penelitian, didukung oleh berbagai referensi utama yang relevan dengan topik ini (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Sobirin et al.).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur dan analisis kebijakan untuk menelaah transformasi peran madrasah dalam pendidikan Islam kontemporer, serta bagaimana kebijakan nasional membentuk praktik institusional dan kualitas lulusan madrasah di era reformasi. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan

fokus pada interpretasi konseptual atas sumber-sumber kebijakan, studi empirik, dan tinjauan literatur lintas wilayah serta tipe madrasah (madrasah nasional, madrasah diniyah, dan madrasah integratif) yang relevan dengan konteks Indonesia pasca-reformasi (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022). Penelitian ini menempatkan madrasah sebagai pusat kajian dalam kerangka kebijakan nasional, integrasi kurikulum, dan dinamika hubungan antara pesantren, madrasah, serta institusi pendidikan Islam lain, sehingga analisis tidak hanya menilai kebijakan secara normatif tetapi juga operasional di lapangan (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif melalui kajian pustaka terhadap karya-karya akademik, laporan kebijakan, regulasi UU, serta studi kasus yang terkait dengan JSIT, integrasi kurikulum, dan kemitraan madrasah dengan lembaga pelatihan atau industri untuk konteks keterampilan (*workforce readiness*) (Abidin et al., 2022; Yuanita et al., 2020; Amalia & Zuhro, 2022; Widodo & Pangarsa, 2024). Selain itu, literatur mengenai peran lembaga pendidikan Islam dalam transformasi multikultural dan kebijakan pendidikan nasional juga dijadikan sumber referensi untuk memberikan gambaran komparatif yang relevan (Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Putra, 2023; Aimah, 2019 Hasan, 2016).

Analisis data menggunakan pendekatan tematik, dengan tahap identifikasi tema utama seperti integrasi kurikulum, akomodasi kebijakan nasional, kualitas lulusan, identitas institusional, serta dinamika kemitraan, yang kemudian diuraikan secara sinergis untuk membangun kerangka analisis transformasi madrasah secara holistik (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022; Aimah, 2019). Validitas temuan dijaga melalui triangulasi literatur dan konsistensi tematik antarsumber, serta penekanan pada nuansa konteks lokal di berbagai daerah sebagaimana dilaporkan dalam beberapa studi kasus terkait pesantren, JSIT, dan madrasah integratif (Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Sobirin et al., 2023; Putra, 2023; Sopian et al., 2022).

Perjalanan penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur sistematis dan analisis kebijakan yang menekankan relevansi kebijakan nasional terhadap praktik madrasah serta implikasinya terhadap kualitas lulusan dan identitas keislaman institusional (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Ismayani et al., 2023; Sopian et al., 2022). Secara operasional, penelusuran sumber dilakukan dengan menilai kredibilitas, tanggal terbit, dan relevansi langsung terhadap fokus penelitian, serta mengakui adanya variasi konteks regional dan perbedaan tipe madrasah yang perlu dipahami secara kontekstual untuk menghindari generalisasi berlebihan (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Said, 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023).

Hasil dari analisis tematik akan membentuk kerangka konseptual mengenai bagaimana madrasah bertransformasi dalam tiga aspek utama: akomodasi kebijakan nasional ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, penyesuaian identitas institusional dengan tuntutan modernisasi tanpa mengorbankan karakter keislaman, serta peran lembaga pendukung seperti JSIT dan organisasi keagamaan dalam membangun ekosistem pendidikan Islam terpadu yang berkelanjutan (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Abidin et al., 2022; Said, 2019; Putra, 2023; Aimah, 2019). Secara keseluruhan, desain metodologis ini memungkinkan sinergi antara kajian kebijakan, studi literatur empiris, dan analisis konseptual untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang transformasi pendidikan Islam melalui peran madrasah di Indonesia kontemporer (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023; Sopian et al., 2022).

Komentar mengenai nuansa tematik yang mungkin muncul menunjukkan bahwa beberapa sumber menekankan peran kebijakan versus praktik di lapangan, sementara sumber lain

menyoroti dinamika identitas institusional dan budaya organisasi; kedua alur ini saling melengkapi dan perlu dipertimbangkan secara integratif dalam pembahasan hasil penelitian (Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022). Sumber rujukan utama yang relevan mendukung desain, yakni bagaimana faktor-faktor pendanaan, manajemen, dan lembaga pendidikan berkontribusi pada sistem pendidikan Islam secara luas, kebijakan nasional terkait madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, serta tinjauan literatur mengenai transformasi kurikulum dan kemitraan madrasah semua hal ini relevan untuk menjelaskan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data dalam konteks Indonesia pasca-reformasi (Arsad & Ali, 2021; Yuanita et al., 2020; Widodo & Pangarsa, 2024; Mahmudah, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, yaitu bagaimana peran lembaga pendidikan madrasah dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia pada era kontemporer, bagaimana kebijakan nasional memediasi praktik madrasah, serta bagaimana identitas institusional madrasah dipertahankan sambil beradaptasi dengan tuntutan kurikulum nasional. Temuan utama menunjukkan bahwa madrasah telah mengalami pergeseran posisi dari institusi tradisional menjadi mitra setara dalam sistem pendidikan nasional melalui integrasi kurikulum umum dan keagamaan, pengakuan diplom, serta perluasan akses pendidikan (misalnya melalui madrasah integratif dan JSIT). (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Abidin et al., 2022). Hasil ini konsisten dengan literatur yang menyoroti peran madrasah sebagai jembatan antara pesantren dan modernisasi pendidikan nasional, serta sebagai pelaku utama dalam penyelarasan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21 (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Said, 2019).

Analisis tematik juga mengungkap bagaimana kebijakan nasional termasuk akomodasi kurikulum dan diversifikasi bentuk madrasah mempengaruhi praktik pembelajaran, penguatan kapasitas guru, dan penyusunan kurikulum gabungan yang mengintegrasikan muatan umum dengan pembelajaran keagamaan (Burga et al., 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Putra, 2023; Aimah, 2019). Secara eksplisit, penelitian menunjukkan bahwa meski banyak kemajuan, tantangan tetap muncul pada tingkat budaya organisasi, pembiayaan, dan persepsi publik terhadap kualitas lulusan madrasah (Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022). Interpretasi temuan dengan landasan teori bahwa madrasah berperan sebagai penghubung antara tradisi dan modernitas sejalan dengan kerangka teori transformasi institusional yang menekankan revitalisasi identitas sambil mengadopsi praktik kebijakan nasional (policy entrepreneurship) untuk mengintegrasikan kebutuhan lokal dengan arus reformasi nasional (Abidin et al., 2022; Said, 2019; Putra, 2023).

Integrasi kurikulum menggambarkan proses akomodasi kebijakan nasional ke dalam praktik lapangan, yang dapat dipahami lewat teori konvergensi kurikulum antara kurikulum umum dan keagamaan (curriculum integration) yang banyak dibahas pada literatur transformasi kurikulum Islam pasca-reformasi (Sari et al., 2020; Afista et al., 2021; Hasbullah & Rahman, 2018; Said, 2019). Hasil terkait peningkatan kualitas lulusan sejalan dengan kerangka kualitas pendidikan Islam yang menekankan sinergi antara kemampuan akademik umum dan literasi keagamaan, serta pentingnya tata kelola madrasah (manajemen strategis, kemitraan JSIT) untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi (Abidin et al., 2022; Widodo & Pangarsa, 2024; Arsad & Ali, 2021; Mahmudah, 2022). Di sisi lain, literatur tentang dinamika komunitas santri dan kebijakan pendidikan nasional menunjukkan adanya tantangan persepsi publik dan variasi konteks regional yang memoderasi dampak kebijakan terhadap praktik di lapangan (Burga et al., 2019; Sobirin et al., 2023; Sopian et al., 2022).

Secara teoretis, beberapa tautan antara kebijakan nasional dan identitas institusional madrasah dapat dianggap menguatkan argumen bahwa perubahan kebijakan tidak cukup

tanpa transformasi budaya organisasi dan pemberdayaan sumber daya manusia guru serta manajemen lembaga (Burga et al., 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022). Penelitian sebelumnya dan kontribusi teoretis hasil pembahasan selaras dengan temuan Sari et al. mengenai eksistensi dan posisi madrasah yang setara dengan sekolah umum serta kontribusinya sebagai penghubung antara pesantren dan modernisasi (Sari et al., 2020), serta sejalan dengan analisis Hamzah dan Iqbal mengenai model pendidikan madrasah modern dan sekolah Islam terpadu yang merespons kebutuhan kualitas pendidikan Islam kontemporer (Hamzah & Iqbal, 2023). Burga et al. menyoroti peran pesantren dalam mengakomodasi kebijakan nasional melalui transformasi institusional dan integrasi kurikulum, yang sejalan dengan temuan bahwa madrasah mengadopsi budaya inklusif untuk mendukung kebijakan nasional (Burga et al., 2019). Abidin et al. menunjukkan kontribusi JSIT dalam pengembangan pendidikan Islam dengan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan umum dan keagamaan, yang relevan dengan temuan mengenai ekosistem madrasah terpadu dan kemitraan edukatif (Abidin et al., 2022).

Dalam kerangka teoretisnya, kontribusi teoretis studi terletak pada mengonfirmasi pentingnya konvergensi kebijakan dengan praktik lokal serta memperluas pemahaman tentang dinamika identitas institusional dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia. Implikasi kebijakan, praktik, dan penelitian lanjutan berdasarkan interpretasi temuan mencakup pentingnya memfasilitasi peningkatan kapasitas guru madrasah melalui program pelatihan berkelanjutan, memperkuat kemitraan antara madrasah dengan JSIT dan institusi pelatihan kerja untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, serta memperhatikan perbedaan konteks regional dalam implementasi kebijakan. Praktik di lapangan dapat ditingkatkan melalui desain kurikulum yang lebih jelas antara muatan umum dan keagamaan, pendanaan yang lebih terarah untuk fasilitas dan sumber daya manusia, serta evaluasi lulusan yang komprehensif untuk menguatkan pengakuan diploma madrasah. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang integrasi kurikulum terhadap kualitas lulusan di berbagai tipe madrasah dan wilayah, serta eksplorasi teori-teori baru yang menjelaskan dinamika identitas institusional madrasah dalam konteks transformasi pendidikan nasional yang dinamis (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022; Arsad & Ali, 2021).

Kekurangan, nuansa, dan catatan metodologis sebagai kajian literatur dengan fokus kebijakan dan teori konseptual, pembahasan ini bergantung pada sumber-sumber terdahulu yang memiliki variasi metodologi dan konteks regional. Oleh karena itu, hasilnya perlu dibaca sebagai sintesis tematik yang mengungkap pola umum serta nuansa perbedaan konteks regional dan tipe madrasah; beberapa klaim bisa memerlukan verifikasi empiris lebih lanjut melalui studi lapangan yang membandingkan madrasah nasional, diniyah, dan integratif di beberapa daerah berbeda (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022).

Dalam konteks ini, peneliti menyarankan use-case triangulasi data melalui studi etnografis singkat, evaluasi kebijakan lokal, dan kajian kapasitas lembaga untuk memperkuat generalisasi temuan dan memperkaya teori transformasi pendidikan Islam di Indonesia. Rangkuman temuan inti: Madrasah berperan sebagai penghubung antara tradisi pesantren dan modernisasi pendidikan nasional melalui integrasi kurikulum dan perbaikan kualitas lulusan (Sari et al., 2020; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Said, 2019). Kebijakan nasional berperan penting dalam memediasi praktik lapangan, tetapi keberhasilan sangat bergantung pada kapasitas institusional dan dukungan sumber daya (Burga et al., 2019; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022; Arsad & Ali, 2021). Dinamika identitas institusional madrasah dipengaruhi oleh budaya organisasi, kemitraan, dan persepsi publik, yang semuanya perlu dikelola secara holistik untuk transformasi yang berkelanjutan (Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Rahman & Shofiyah, 2019; Sopian et al., 2022).

4. Hasil pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya merupakan masalah kebijakan semata, melainkan juga soal rekonstitusi identitas institusional, budaya organisasi, dan ekosistem kemitraan yang mendukung madrasah menjadi bagian integral dari pendidikan nasional kontemporer. Dengan demikian, kontribusi teoretis utama adalah menguatkan pandangan bahwa perubahan kebijakan perlu diimbangi dengan analisis konteks lokal dan teori transformasi institusional yang relevan, serta membuka peluang bagi pengembangan teori-teori baru atau modifikasi teori lama terkait hubungan kebijakan, praktik lapangan, dan identitas lembaga dalam ekosistem pendidikan Islam Indonesia (Sari et al., 2020; Hamzah & Iqbal, 2023; Burga et al., 2019; Abidin et al., 2022; Said, 2019; Putra, 2023; Arsad & Ali, 2021).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di Indonesia telah mendorong madrasah untuk bertransformasi dari institusi tradisional menjadi mitra setara dalam sistem pendidikan nasional melalui integrasi kurikulum umum dan keagamaan, peningkatan pengakuan diploma, serta pengembangan ekosistem madrasah terpadu yang didukung oleh kemitraan seperti JSIT. Kebijakan nasional berperan sebagai mediator utama yang memungkinkan akomodasi muatan keagamaan dalam kurikulum nasional, sekaligus menantang madrasah untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan kapasitas guru, fasilitas, dan evaluasi yang lebih menyeluruh. Secara eksplisit, transformasi ini tidak hanya bersifat kebijakan formal, tetapi juga rekonstruksi identitas institusional dan budaya organisasi yang memungkinkan inovasi tanpa mengorbankan karakter keislaman institusi.

Temuan ini sejalan dengan kerangka transformasi institusional yang menekankan konvergensi antara kebijakan nasional dan praktik lokal, serta pentingnya kontekstualisasi kebijakan pendidikan Islam pasca-reformasi. Integrasi kurikulum dapat dipahami melalui konsep konvergensi kurikulum dan kontekstualisasi kebijakan, sementara peningkatan kualitas lulusan mencerminkan sinergi antara pengetahuan umum dan keagamaan dalam kerangka kualitas pendidikan Islam. Adanya variasi konteks regional, budaya organisasi, dan dinamika kemitraan menunjukkan bahwa kebijakan yang seragam belum cukup untuk mencapai transformasi yang konsisten di semua madrasah; bentuk dukungan, pembiayaan, dan tata kelola menjadi faktor penentu penting.

Implikasi kebijakan mendorong peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, memperluas kemitraan dengan JSIT dan institusi pelatihan kerja untuk kesiapan kerja lulusan, serta desentralisasi implementasi yang mempertimbangkan konteks regional. Secara teoretis, kajian ini menguatkan kebutuhan akan kerangka teoritis yang mengintegrasikan transformasi institusional, konvergensi kurikulum, dan ekosistem kemitraan pendidikan Islam, sambil membuka peluang untuk modifikasi atau pengembangan teori baru terkait hubungan kebijakan, praktik lapangan, dan identitas lembaga. Penelitian masa depan direkomendasikan untuk menguji secara empiris dampak kebijakan terhadap kualitas lulusan dan persepsi publik melalui desain campuran, serta mengeksplorasi dinamika identitas institusional madrasah dalam konteks perubahan pendidikan nasional yang dinamis.

REFERENCES

- Abidin, Z., T. Tobibatussaadah, W. Walfajri, and A. Nawa. 2022. "Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah* 6 (2): 118. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>.
- Afista, Y., U. Sumbulah, and R. Hawari. 2021. "Pendidikan Multikultural dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Journal Evaluasi* 5 (1): 128–147. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.602>.

- Aimah, S. 2019. "Kurikulum Pendidikan Tinggi Empat Negara Indonesia, India, Irak dan Turki." *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 166. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.400>.
- Amalia, N., and D. Zuhro. 2022. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>.
- Arsad, M., and H. Ali. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pendidikan Islam: Pendanaan, Manajemen, dan Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>.
- Burga, M., A. Arsyad, M. Damopolii, and A. Marjuni. 2019. "Akomodasi Pesantren terhadap Kebijakan Pendidikan Nasional." *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4 (1): 62. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i1.1560>.
- Hamzah, S., and M. Iqbal. 2023. "Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu." *JMPI* 3 (1): 69–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.527>.
- Hasan, M. 2016. "Upaya Menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wabana Akademika Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2 (2): 75. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.380>.
- Hasbullah, M., and M. Rahman. 2018. "Elit Politik Islam Nasional dan Pengembangan Pesantren di Daerah." *Socio Politica Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 8 (1): 45–56. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i1.3461>.
- Ismayani, I., A. Warisno, A. Anshori, and A. Andari. 2023. "Pesantren dan Pembaruan: Arah dan Implikasi." *Research and Development Journal of Education* 9 (1): 161. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>.
- Mahmudah, R. 2022. "Departemen Agama dan Kebijakannya dalam Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Manar* 11 (1): 51–68. <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.281>.
- Putra, M. 2023. "Politik dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Menuju Pendidikan Agama Islam yang Ideal di Indonesia." *El-Ghiroh* 21 (2): 165–184. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i2.628>.
- Rahman, M., and N. Shofiyah. 2019. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina pada Pendidikan Masa Kini." *Tarbany Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (2): 142–156. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20640>.
- Said, C. 2019. "Paradigma Baru Pendidikan Kontemporer di Indonesia." *Paedagogia Jurnal Pendidikan* 8 (1): 103–120. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol8.iss1.12>.
- Sari, Y., M. Zaini, and N. Laili. 2020. "Eksistensi Madrasah di Era Kontemporer Perspektif Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qiyam* 1 (2): 83–90. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.130>.
- Sobirin, M., A. Warisno, A. Ansori, A. Andari, and S. Syahfriadi. 2023. "Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia." *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4 (3): 525–539. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1989>.
- Sopian, A., H. Basri, and A. Suhartini. 2022. "Peran Pesantren Alam Khoiro Ummah dalam Pengembangan Ekonomi Islam." *Analytica Islamica* 11 (2): 353. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.13912>.

- Widodo, W., and A. Pangarsa. 2024. "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta melalui Manajemen Strategik." *Journal Evaluasi* 8 (1): 60–69. <https://doi.org/10.32478/9cnbqp21>.
- Yuanita, S., A. Supriyanto, and M. Mustiningsih. 2020. "Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah dengan Balai Latihan Kerja dalam Program Keterampilan." *JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 (3): 283–298. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p283>.